

PERKEMBANGAN KOSAKATA SERAPAN BAHASA ASING DALAM KBBI

Lita Meysitta

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: litameysitta@mhs.unesa.ac.id

Dosen Pembimbing: Dr. Agusniar Dian Savitri, S.S, M.Pd.

Abstrak

Penelitian perkembangan kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI dilatarbelakangi oleh adanya fenomena penutur bahasa Indonesia yang semakin terbiasa menggunakan kosakata bahasa asing dalam komunikasi di berbagai bidang. Untuk tetap mempertahankan bahasa Indonesia dilakukan penyerapan bahasa asing agar kebutuhan konsep baru di berbagai bidang tersebut dapat terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI yang meliputi perkembangan jumlah, bentuk, dan makna. Pemilihan objek penelitian dibatasi pada KBBI III dan V karena berdasar waktu penggunaannya, KBBI III merupakan KBBI yang paling lama digunakan dan KBBI V merupakan KBBI edisi paling baru, sehingga kemutakhiran objek sesuai dengan perkembangan iptek saat ini. Kosakata serapan bahasa asing yang menjadi objek penelitian ini adalah kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI III dan V yang berlabel Ar, Bld, Cn, dst. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode simak dengan teknik catat. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu yang berpedoman pada teori proses morfologis dan teori perubahan makna. Perkembangan kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI III ke V tampak pada (1) perkembangan jumlah, ditunjukkan dengan adanya penambahan 1.140 kata serapan bahasa asing yang banyak diserap dari bahasa Latin, Arab, Inggris, dan Prancis. Kosakata tersebut diserap untuk memenuhi kebutuhan kosakata dalam bidang hukum, iptek, agama, *fashion*, musik, olahraga, dan kuliner di Indonesia; (2) perkembangan bentuk yang ditunjukkan dengan adanya perubahan bentuk pada 39 kata serapan bahasa asing yang dilakukan dengan proses afiksasi berjumlah 8 kata, komposisi berjumlah 22 kata, perubahan bunyi berjumlah 3 kata, penambahan bentuk berjumlah 4 kata dan pengurangan bentuk berjumlah 2 kata. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi konsep baru dalam bidang agama Islam, pembedaan penyerapan kosakata serapan dari bahasa Jepang, dan penyesuaian ejaan bahasa Indonesia pada kosakata serapan bahasa Jepang; dan (3) perkembangan makna yang ditunjukkan dengan adanya perubahan makna pada 30 kata serapan bahasa asing yang dilakukan dengan perluasan berjumlah 20 kata, penyempitan berjumlah 9 kata, dan perubahan makna secara total 1 kata. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi konsep baru dalam bahasa Indonesia dan menyesuaikan perkembangan konsep dalam bahasa Indonesia yang berkaitan dengan perkembangan ilmu di berbagai bidang.

Kata Kunci: Perkembangan, Jumlah, Bentuk, Makna, dan Kosakata Serapan Bahasa Asing

Abstract

Research on the development of foreign language abstract vocabulary in KBBI is motivated by the phenomenon of Indonesian speakers increasingly accustomed to using foreign language vocabulary in communication in various fields. To maintain the Indonesian language, foreign language absorption is needed so that the need for new concepts in various fields can be fulfilled. This study aims to describe the development of foreign language absorption vocabulary in KBBI which includes the development of number, form, and meaning. Methods of data collection research using the method refer to the technique record. Analysis of this research data is done by the method of matching with the technique of the decisive element that is guided by the theory of morphological process and the theory of change of meaning. The development of foreign-language vocabulary in KBBI appears in (1) the development of numbers, indicated by the addition of 1,140 words of absorption of many foreign languages from Latin, Arabic, English, and French. The vocabulary is absorbed to meet vocabulary needs in the fields of law, science, religion, fashion, music, sports, and culinary in Indonesia; (2) the development of the form shown by the existence of a change in the form of 39 words of foreign language uptake by the process of affixation of 8 words, composition of 22 words, sound change of 3 words, addition form of 4 words and reduction form of 2 words. It aims to fulfill a new concept in the field of Islamic religion, the rectification of absorption of Japanese language vocabulary, and the adjustment of Indonesian spelling to Japanese language uptake vocabulary; and (3) the development of meaning which is indicated by the existence of a change of meaning in the 30 words of foreign language absorption done by expansion 20 words, constriction 9 words, and total meaning change 1 word. It aims to meet new concepts in Indonesian language and adjust the development of concepts in the Indonesian language related to the development of science in various fields.

Keywords: Development, Number, Form, Meaning, and Foreign Language Vocabulary

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bahasa tidak terlepas dari adanya kontak antara satu bahasa dengan bahasa yang lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Kontak antarbahasa berpengaruh pada pemakaian bahasa yang digunakan karena adanya faktor kebiasaan mendengar dan mengucapkan kosakata bahasa daerah atau bahasa asing. Selain itu perkembangan ilmu, teknologi, dan kebudayaan juga memengaruhi perkembangan bahasa karena adanya kosakata atau istilah daerah/asing yang digunakan dalam bidang tertentu. Samsuri (1994:63—64) menyatakan bahwa semua hasil proses perkembangan bahasa meliputi penambahan, pengurangan, dan penggantian atau perubahan.

Perkembangan kosakata merupakan kondisi bertambah, berkurang, atau berubahnya bentuk dan makna kosakata dalam suatu bahasa. Perkembangan kosakata bahasa Indonesia diperlukan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam bahasa Indonesia. Kekurangan-kekurangan tersebut tampak pada terbatasnya jumlah dan jenis kata, ungkapan, dan istilah yang mampu mawadahi dan mengungkapkan aspek-aspek kehidupan, kejiwaan, kemasyarakatan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern dengan baik. Menurut Muslich (2010:88—89), pengembangan kosakata bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan lima cara: (1) pemungutan dari bahasa lain, baik bahasa daerah atau bahasa asing; (2) menetapkan imbangan kata, ungkapan, dan istilah bahasa lain dengan materi bahasa Indonesia; (3) analogi; (4) menghidupkan kembali kata-kata lama dengan nilai baru (*archaism*); (5) menciptakan kata-kata baru. Hasil dari pengembangan kosakata dengan pemungutan atau penyerapan disebut kata serapan. Kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia (Sugono, 2003:62).

Pemilihan objek penelitian ini dibatasi pada KBBI III dan V karena berdasar waktu penggunaannya, KBBI edisi III merupakan KBBI yang paling lama digunakan dan KBBI edisi V merupakan edisi paling baru, sehingga kemutakhiran objek sesuai dengan perkembangan iptek saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perkembangan jumlah kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI; (2) perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI; (3) perkembangan makna kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI.

Perkembangan Kosakata Serapan

Kata perkembangan mengacu pada keadaannya, yaitu keadaan berkembang. Perkembangan dapat diartikan sebagai hasil dari proses alami atau hasil dari proses usaha sadar/sengaja atau juga merupakan hasil dari kombinasi

keduanya (Muslich, 2010:175). Perkembangan bahasa Indonesia disebabkan oleh adanya hasil dari kombinasi antara proses alami yaitu terjadinya kontak bahasa dan hasil dari proses yang sengaja dilakukan yaitu pemungutan atau penyerapan dari bahasa lain. Hasil dari pemungutan atau penyerapan tersebut disebut kata serapan. Menurut Sugono (2003:62), kosakata serapan merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia.

Perkembangan kosakata serapan dalam bahasa Indonesia diperlukan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam bahasa Indonesia. Kekurangan-kekurangan tersebut tampak pada terbatasnya jumlah dan jenis kata, ungkapan, dan istilah yang mampu mawadahi dan mengungkapkan aspek-aspek kehidupan, kejiwaan, kemasyarakatan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern dengan baik. Menurut Samsuri (1994:63—64), semua hasil proses perkembangan bahasa meliputi penambahan, pengurangan, maupun penggantian atau perubahan. Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan bentuk dan makna yang terjadi pada kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI III dan V.

Perkembangan Bentuk Kosakata Serapan

Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pembentukan kata yang berasal dari dalam dan dari luar bahasa Indonesia (unsur serapan). Kosakata serapan yang sudah tidak terasa lagi keasingannya terjadi karena ada penyesuaian unsur-unsur bahasa, yaitu penyesuaian ejaan, lafal, bentuk, dan arti atau makna. Sejalan dengan hal tersebut, Chaer (2014:169) menyatakan bahwa, bentuk dasar atau kosakata dalam bahasa fleksi dan aglutunasi (bahasa asing) harus dibentuk terlebih dahulu menjadi sebuah kata gramatikal, baik melalui proses afiksasi, proses reduplikasi, maupun proses komposisi.

Perkembangan bentuk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan bentuk kosakata serapan bahasa asing yang terjadi dari KBBI III ke V. Perubahan bentuk tersebut dapat dianalisis berdasar teori morfologi yaitu proses morfologis yang terdiri atas afiksasi, reduplikasi, dan komposisi serta dapat dianalisis berdasar perubahan bunyi yang terjadi karena adanya penyesuaian ejaan, lafal, dan bentuk.

Perkembangan Makna Kosakata Serapan

Setiap kata dalam setiap bahasa mengalami perubahan makna sesuai dengan kebutuhan pemakai atau masyarakat bahasa. Dalam peristiwa interaksi verbal, baik lisan maupun tulis, manusia selalu menggunakan kata dari bahasa yang mereka gunakan sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, perkembangan ilmu

pengetahuan telah menimbulkan adaptasi dalam penggunaan bahasa agar mudah dimengerti oleh para penggunanya, baik itu dari segi bahasa maupun makna dari bahasa tersebut. Dari segi makna, istilah baru harus sesuai dengan pengertian serta maksud yang akan disampaikan. Istilah baru tidak dapat digunakan secara sembarangan karena dapat memberikan makna dan pengertian yang mengandung konotasi. Chaer (2014:310—311) menyatakan bahwa perubahan makna terjadi secara diakronis. Maksudnya, makna kata akan mengalami perubahan dalam waktu yang relatif lama, terjadi pada sejumlah kata tidak semua kosakata, dan disebabkan oleh beberapa faktor.

Perkembangan makna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan makna kosakata serapan bahasa asing yang terjadi dari KBBI III ke V. perubahan makna tersebut dapat dianalisis dengan teori semantik yaitu perubahan makna yang terdiri atas perluasan, penyempitan, dan perubahan total.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah KBBI III dan KBBI V. Data penelitian ini adalah kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI III dan V, yaitu kosakata serapan bahasa asing yang berasal dari 19 bahasa asing dan berlabel Ar, Bld, Cn, Dm, Hw, Ib, Ing, It, Jp, Jm, Lt, Nr, Par, Prt, Pr, Rs, Skt, Sp, Tsw.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode simak dan teknik catat yang diwujudkan dengan mencatat kosakata serapan bahasa asing yang berlabel dari KBBI III dan V dalam bentuk Microsoft Excel. Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah tabel klasifikasi yang digunakan untuk mengumpulkan semua data yang didapat dari KBBI III dan V, yaitu kosakata serapan yang berasal dari 19 bahasa asing.

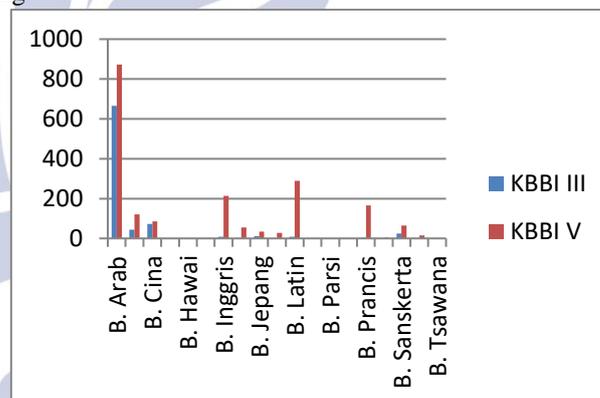
Metode Analisis data penelitian ini adalah metode padan, yang digunakan untuk membandingkan kosakata serapan bahasa asing yang mengalami perkembangan bentuk dan makna pada KBBI III dan KBBI V. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah referensial dan berpedoman dengan teori proses morfologi yang digunakan untuk menganalisis perubahan bentuk dan teori perubahan makna yang digunakan untuk menganalisis perubahan makna pada kosakata serapan bahasa asing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 1.987 kata serapan bahasa asing yang terdiri atas 893 kata serapan bahasa Arab, 121 kata serapan bahasa Belanda, 88 kata serapan bahasa Cina, 1 kata serapan bahasa Denmark, 1 kata serapan bahasa Hawaii, 2 kata serapan bahasa Ibrani, 215 kata serapan bahasa Inggris, 55 kata serapan bahasa Italia, 36 kata serapan bahasa Jepang, 27 kata serapan bahasa Jerman, 290 kata serapan bahasa Latin, 1 kata serapan bahasa Norwegia, 1 kata serapan bahasa Parsi, 1 kata serapan bahasa Portugis, 165 kata serapan bahasa Prancis, 3 kata serapan bahasa Rusia, 66 kata serapan bahasa Sanskerta, 15 kata serapan bahasa Spanyol, dan 1 kata serapan bahasa Tsawana.

Perkembangan Jumlah Kosakata Serapan Bahasa Asing dalam KBBI

Ditemukan hasil penelitian kosakata serapan bahasa asing yang mengalami perkembangan jumlah sebanyak 1.173 kata yang terdiri atas 1.140 kata serapan bahasa asing yang mengalami penambahan dan 33 kata serapan bahasa asing yang mengalami pengurangan. Berikut grafik perkembangan kosakata serapan bahasa asing.



Grafik 4.1 Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing

Berdasar grafik tersebut, penambahan jumlah kosakata serapan bahasa asing terbanyak adalah bahasa Latin bertambah 281 kata, bahasa Arab bertambah 207 kata, bahasa Inggris bertambah 204 kata, bahasa Prancis bertambah 162 kata, dan bahasa Belanda bertambah 77 kata. Meskipun bahasa Latin tergolong dalam ‘bahasa mati’ tetapi bahasa Latin masih dijadikan sebagai sumber pembentukan kosakata terutama dalam bidang ilmu pengetahuan. Berdasar sejarahnya, pada abad ke-15 di benua Eropa bagian barat pertumbuhan ilmu pengetahuan berkembang pesat dengan bantuan bahasa Latin dalam menerjemahkan karya-karya klasik dan hasil penelitian ilmu pengetahuan yang berbahasa Arab dan bahasa Latin menjadi bahasa pengantar di universitas-universitas di Italia dan beberapa negara Eropa. Selain itu, bahasa Latin

juga merupakan induk dari bahasa-bahasa di dunia, seperti bahasa Spanyol, Portugis, Italia, dan Perancis. Dengan begitu, terbukti bahwa kosakata bahasa Latin menampung banyak konsep ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang. Penambahan kosakata serapan tersebut dilakukan untuk melengkapi istilah atau ungkapan bahasa Latin yang digunakan dalam bidang hukum, agama Kristen/Katolik, kedokteran, dan musik. Penambahan kosakata yang paling banyak adalah dalam bidang hukum. Kosakata tersebut diserap dalam bahasa Indonesia untuk memenuhi konsep dan istilah-istilah dalam bidang hukum yang belum ada Indonesia, sehingga bidang hukum di Indonesia menjadi lebih luas dan sesuai dengan perkembangan iptek dalam era globalisasi.

Bahasa Arab dan bahasa Indonesia merupakan dua bahasa yang sangat berbeda jika dilihat dari ras bangsa dan kaidah bahasanya. Namun, bahasa Arab berperan penting dalam pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia khususnya kosakata dalam bidang agama. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan kosakata bahasa Arab dalam bidang agama oleh rakyat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Berdasar sejarahnya, kontak bahasa antara bahasa Arab dan Indonesia terjadi karena adanya hubungan perdagangan dan penyebaran agama yang dilakukan oleh para saudagar Persia, Arab, dan India ke Indonesia pada abad ke-7. Penambahan kosakata serapan bahasa Arab juga terjadi pada bidang hukum Islam, yang sebagian besar membahas mengenai hukum dan aturan dalam ekonomi atau perdagangan. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini, sebagian masyarakat menggunakan hukum Islam yang biasa disebut sebagai ekonomi syariah.

Penambahan kosakata serapan bahasa Inggris dilakukan karena perkembangan bahasa Inggris yang sangat pesat, terutama dalam bidang iptek, budaya, dan kesenian. Selain itu, bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang diakui oleh dunia sehingga perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan berkaitan dengan bahasa Inggris. Berdasar hasil penelitian, penyerapan kosakata bahasa Inggris dalam KBBI V digunakan dalam bidang iptek, olahraga, musik, dan *fashion*. Hal itu dilakukan untuk memenuhi kosakata dalam bidang-bidang tersebut agar perkembangan iptek, olahraga, musik, dan *fashion* di Indonesia sesuai dengan perkembangan di dunia.

Penambahan kosakata serapan bahasa Prancis dalam bahasa Indonesia dilakukan untuk memenuhi konsep baru dalam bidang *fashion*, hukum dan politik, kuliner, dan kesenian di Indonesia. Penambahan kosakata serapan terbanyak pada bidang *fashion* karena Ibukota negara Prancis, Paris, dikenal sebagai kota mode dunia. Banyak perancang busana terkenal yang mendapatkan banyak penghargaan berasal dari Prancis sehingga

perkembangan *fashion* di negara tersebut sangat pesat dan menjadi 'kiblatnya *fashion* di dunia'. Begitu pula di Indonesia, perkembangan *fashion* yang berkaitan dengan bidang ekonomi dan keilmuan berkiblat dari *fashion* di Prancis.

Penambahan kosakata serapan bahasa Belanda dilakukan untuk memenuhi istilah atau ungkapan dalam bidang hukum. Penyerapan tersebut terjadi karena adanya kontak bahasa antara bahasa Belanda dan Indonesia yang terjadi pada masa penjajahan. Pada masa itu, bahasa Belanda menjadi satu-satunya bahasa yang digunakan dalam berbagai bidang ilmu. Masa itu merupakan masa pergerakan Indonesia yang menimbulkan adanya komunikasi tentang gagasan kenegaraan terutama yang berkaitan dengan administrasi dan pemerintahan sehingga sampai sekarang kosakata serapan bahasa Belanda yang paling banyak diserap digunakan dalam bidang hukum yang membahas berbagai peraturan dan pemerintahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan jumlah dalam penyerapan kosakata bahasa asing disebabkan oleh perkembangan ilmu dalam berbagai bidang sehingga banyak konsep baru yang membutuhkan kosakata. Berikut data yang mewakili kosakata serapan bahasa Latin, Arab, Inggris, Prancis, dan Belanda yang digunakan dalam bidang-bidang tersebut.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Kosakata Serapan

No	Bahasa Asal	Bidang	Kategori	Jumlah	Contoh Kosakata
1	Latin	Hukum	Ukp	19	Jus Soli
2	Latin	Agama	Ukp	15	<i>gloria in excelsis</i>
3	Latin	Kedokteran	Ukp	10	<i>Intrauterine (contraceptive) device</i>
4	Latin	Musik	Ukp	9	<i>Andanti-no</i>
5	Arab	Agama Islam	Verba	85	Haj
6	Arab	Hukum	Nomina	15	Karahah
7	Arab	Iptek	Nomina	10	Mustari
8	Inggris	Iptek	Ukp	28	<i>crash</i>
9	Inggris	Olahraga	Ukp	18	<i>match point</i>
10	Inggris	Musik	Ukp	11	<i>be-bop</i>
11	Inggris	<i>fashion</i>	Ukp	9	<i>wispy</i>
12	Prancis	<i>fashion</i>	Ukp	15	<i>Plisse</i>
13	Prancis	Hukum	Ukp	11	<i>Litigant</i>
14	Prancis	Kuliner	Ukp	9	<i>a la carte</i>
15	Prancis	Kesenian	Ukp	9	<i>can-can</i>
16	Belanda	Hukum	Ukp	13	<i>marital beslag</i>

Berdasar tabel 1 tersebut, Data (1) diserap karena kosakata tersebut digunakan dalam bidang hukum di Indonesia. Misalnya, untuk menentukan kewarganegaraan seseorang di Indonesia didasarkan pada asas hukum jus soli yaitu ditentukan oleh tempat lahirnya. Data (2) diserap karena kosakata tersebut digunakan oleh orang beragama Kristen saat beribadah. Sampai saat ini, kosakata *gloria in excelsis* masih diucapkan ketika umat Kristen selesai memanjatkan doa dan diucapkan sebagai ungkapan syukur. Data (3) diserap karena kosakata tersebut dibutuhkan dalam bidang kedokteran. *Intrauterine (contraceptive) device* merupakan alat untuk mencegah kehamilan yang dipasang dalam rahim, kosakata tersebut digunakan dalam bidang kedokteran dan belum ada padanan atau istilah lain untuk menyebut alat tersebut oleh karena itu kosakata tersebut diserap. Data (4) diserap karena kosakata tersebut dibutuhkan dalam bidang musik dan keilmuan musik yang menjelaskan tanda tempo. Data (5) diserap karena kosakata *Haj* digunakan sebagai sebutan ibadah haji. Data (6) diserap karena kosakata tersebut dibutuhkan dalam bidang hukum Islam di Indonesia. Data (7) diserap karena kosakata tersebut dibutuhkan dalam bidang iptek di Indonesia. Data (8) diserap karena kosakata tersebut dibutuhkan dalam bidang teknologi. Data (9) diserap karena kosakata tersebut digunakan dalam bidang olahraga di Indonesia. Data (10) diserap karena kosakata tersebut digunakan dalam bidang musik di Indonesia. Data (11) dan (12) diserap karena kosakata tersebut dibutuhkan dalam bidang *fashion* di Indonesia. Data (13) diserap karena kosakata tersebut dibutuhkan dalam bidang hukum di Indonesia. Data (14) dan (16) diserap karena kosakata tersebut dibutuhkan dalam bidang kuliner di Indonesia. Data (15) diserap karena kosakata tersebut dibutuhkan dalam bidang kesenian di Indonesia.

Perkembangan Bentuk Kosakata Serapan Bahasa Asing dalam KBBI

Ditemukan hasil penelitian kosakata serapan bahasa asing yang mengalami perkembangan bentuk sebanyak 39 kata. Perkembangan bentuk yang ditemukan meliputi perkembangan bentuk dengan afiksasi berjumlah 8 kata, perkembangan bentuk dengan komposisi berjumlah 22 kata, perkembangan bentuk dengan perubahan bunyi berjumlah 3 kata, perkembangan dengan penambahan bentuk berjumlah 4 kata, dan perkembangan dengan pengurangan bentuk berjumlah 2 kata, serta tidak ada perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing dengan reduplikasi.

1. Perkembangan Bentuk dengan Afiksasi

Perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing dengan afiksasi dilakukan sebagai penyesuaian kaidah bahasa Indonesia dan untuk melengkapi kebutuhan kosakata dalam kategori yang lain. Afiksasi yang terjadi dalam perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing meliputi prefiks terjadi pada 4 kata bahasa Arab, konfiks terjadi pada 3 kata bahasa Arab dan imbuhan gabung terjadi pada 1 kata bahasa Arab. Berikut hasil analisis perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing dengan afiksasi.

Tabel 2 Perkembangan Bentuk Afiksasi

No	Kosakata Serapan		Afiksasi		
	KBBI III	KBBI V	Pre-fiks	Kon-fiks	Klo-fiks
1	muamalah (n)	bermuamalah (v)	ber-		
2	rukiah (n)	perukiah (n)	per-		
3	sanad (n)	bersanad (v)	ber-		
4	sanat (n)	bersanat (v)	ber-		
5	tauhid (n)	penauhidan (n)		peN-	
6	tauliah (n)	penauliah (n)		peN-	
7	zuhud (n)	kezuhudan (n)		ke-	
8	makbul (v)	memakbulkan (v)			me-kan

Perkembangan bentuk yang terjadi pada data (1) sampai dengan (8) dilakukan untuk memenuhi konsep baru dalam bahasa Indonesia yang digunakan pada bidang agama Islam. Data (1), (3), dan (4) menunjukkan *ber-* berfungsi sebagai prefiks pembentuk verba, sehingga untuk menyatakan ‘melakukan muamalah’, ‘memiliki sanad’, dan ‘memakai sanat’ dapat dinyatakan dengan lebih sederhana melalui kata *bermuamalah*, *bersanad*, dan *bersanat*. Data (2) menunjukkan prefiks *per-* berfungsi sebagai prefiks pembentuk nomina, sehingga untuk menyatakan ‘pelaku rukiah’ dapat dinyatakan dengan lebih sederhana melalui kata *perukiah*. Data (5) dan (6) menunjukkan konfiks *peN-an* berfungsi sebagai pembentuk nomina yang menyatakan cara, sehingga untuk menyatakan ‘cara melakukan tauhid’ dan ‘cara melakukan tauliah’ dapat lebih sederhana melalui kata *penauhidan* dan *penaulihan*. Data (7) menunjukkan konfiks *ke-an* berfungsi sebagai pembentuk nomina yang menyatakan hal atau keadaan, sehingga untuk menyatakan ‘hal-hal yang berhubungan zuhud’ dapat lebih sederhana melalui kata *kezuhudan*. Data (8) menunjukkan bahwa imbuhan gabung *me-kan* mengandung makna menjadikan sesuatu. Hal tersebut sesuai dengan makna kata *memakbulkan*

yaitu ‘meluluskan (doa, permintaan); menyampaikan; meluluskan (maksud dsb.)’.

2. Perkembangan Bentuk dengan Komposisi

Perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing dengan komposisi dilakukan dengan menggabungkan dua morfem dasar menjadi satu kata. Dalam kajian ini, perkembangan bentuk dengan komposisi dibagi menjadi dua yaitu komposisi antara morfem dasar dengan morfem dasar dan komposisi antara morfem berafiks dengan morfem dasar. Berikut hasil analisis perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing dengan komposisi.

2.1 Komposisi antara Morfem Dasar dengan Morfem Dasar

Terdapat 12 kata serapan bahasa asing yang berkembang dengan komposisi antara morfem dasar dengan morfem dasar. Berikut data yang mewakili analisis kosakata serapan dengan komposisi antara morfem dasar dengan morfem dasar.

Tabel 3 Komposisi Morfem Dasar dengan Morfem Dasar

No	Bahasa	Kosakata Serapan		Kompo-sisi
		KBBI III	KBBI V	
1	Arab	khalikah	khalikah raya	khalikah + raya
2	Arab	makdan	makdan emas	makdan + emas
3	Jepang	moci	mocitsuki	moci + tsuki
4	San-skerta	bahu	bahu guna	bahu + guna
5	San-skerta	bahu	bahu pada	bahu + pada

Berdasar tabel 3 tersebut, data (1) sampai dengan (5) diserap karena dibutuhkan bahasa Indonesia untuk memenuhi konsep dalam bidang tertentu. Perubahan bentuk dengan komposisi dalam kosakata tersebut merupakan bukti bahwa pemakaian kata asing masih dibutuhkan karena nilai rasa pemakaian kata asing bagi penutur bahasa Indonesia tinggi dan untuk menunjukkan tingkat pengetahuan dan penguasaan bahasa asing yang dimilikinya.

2.2 Komposisi antara Morfem Berafiks dengan Morfem Dasar

Terdapat 10 kata serapan bahasa Arab yang mengalami perkembangan bentuk dengan komposisi antara morfem berafiks dengan morfem dasar. Morfem berafiks yang dimaksud dalam kajian ini adalah morfem bahasa Arab yang berubah bentuk karena terjadinya

proses morfologis (*assarfū*), yaitu proses perubahan bentuk kata yang berpengaruh pada jenis dan arti kata dalam bahasa Arab. Berikut data yang mewakili hasil analisis kosakata serapan dengan komposisi antara morfem berafiks dengan morfem dasar.

Tabel 4 Komposisi Morfem Berafiks dengan Morfem Dasar

No	Bahasa	Kosakata Serapan		Kompo-sisi
		KBBI III	KBBI V	
1	Arab	ikhwan	ikhwan usafa	ikhwan + (u) safa
2	Arab	uswah	uswatun-hasanah	uswah (tun) + hasanah
3	Arab	yaum	yaumul-liqa	yaum (ul) + liqa
4	Arab	yaum	yaumul-hisab	yaum (ul) + hisab
5	Arab	Yaum	yaumur-rajifah	yaum (ur) + rajifah

Berdasar tabel 4 tersebut, proses *assarfū* yang terjadi pada data (1) sampai dengan (10) terjadi karena penambahan interfiks. Interfiks merupakan afiks yang muncul di antara dua elemen yang membentuk kata majemuk (Bauer dalam Nurman, 2016:3). Nurman (2016:3) menyatakan bahwa contoh interfiks dapat dilihat dalam bahasa kata *birr-ul-walad* dari bahasa Arab. Interfiks *-ul-* muncul di antara kata *birr* dan *walad*, sehingga menjadi *birr-ul-walad* yang bermakna ‘bakti anak’. Dengan begitu, penambahan morfem terikat *-u-*, *-tun-*, *-ul-*, dan *-ur-* dalam kajian ini disebut interfiks.

Interfiks dalam bahasa Arab tidak menjadi pembentuk kategori tertentu dalam kata. Interfiks hanya terjadi dalam proses penggabungan atau komposisi. Berdasar hasil analisis, komposisi yang terjadi dalam penyerapan bahasa Arab tersebut merupakan komposisi nominal. Komposisi nominal dalam penyerapan bahasa Arab tersebut terdiri atas tiga jenis, yaitu gabungan antara dua kata yang berkategori nomina, gabungan antara kata yang berkategori nomina dan verba, dan gabungan antara kata yang berkategori nomina dan adjektiva.

3. Perkembangan Bentuk dengan Perubahan Bunyi

Perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing dengan perubahan bunyi dilakukan dengan menambah, mengurangi, atau mengganti bunyi dari sebuah kata yang disesuaikan dengan bentuk asli kosakata bahasa asing. Berikut hasil analisis perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing dengan perubahan bunyi.

Tabel 5 Perkembangan Bentuk dengan Perubahan Bunyi

No.	Bahasa	Kosakata Serapan		Perubahan Bunyi
		KBBI III	KBBI V	
1	Arab	Alahi salam	Alaihi salam	menambah <i>i</i> pada bentuk <i>alahi</i>
2	Jepang	doyo	dojo	mengganti <i>y</i> menjadi <i>j</i>
3	Jepang	mochi	moci	Menghilangkan <i>h</i> pada bentuk <i>mochi</i>

Data (1) merupakan perubahan bunyi yang disebabkan karena kesalahan ketik saat penyerapan. Hal tersebut terbukti karena dalam bahasa Arab bentuk *Alahi salam* tidak ada. Selain itu, makna kata *Alahi salam* dalam KBBI III mengacu pada makna kata *Alaihi salam* dalam KBBI V. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa penyerapan kata *Alahi salam* dalam KBBI III salah. Data (2) merupakan perubahan bunyi yang disebabkan karena kesalahan penyerapan bentuk. Hal tersebut terbukti karena dalam bahasa Jepang, tempat latihan seni bela diri Jepang, seperti judo dan karate disebut *doujou*, yang kemudian diadaptasi menjadi *dojo*. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penyerapan kata *doyo* dalam KBBI III salah karena kata *doyo* tidak mengacu pada makna yang dimaksud. Data (3) merupakan perubahan bunyi yang disebabkan karena adanya penyesuaian ejaan (adaptasi). Hal tersebut terbukti karena dalam bahasa Jepang, bentuk *mochi* tidak ada. Selain itu, kata yang mengacu pada makna makanan yang terbuat dari beras ketan untuk menyambut kedatangan tahun baru di upacara *mochitsuki* adalah *mochi*. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa penyerapan kata *mochi* dalam KBBI III dilakukan secara adopsi sedangkan kata *moci* dalam KBBI V dilakukan secara adaptasi dengan menyesuaikan ejaan bahasa Indonesia.

4. Perkembangan Bentuk dengan Penambahan dan Pengurangan Bentuk

Perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing dengan penambahan dan pengurangan bentuk terjadi karena adanya penambahan atau pengurangan bentuk yang sama tetapi berbeda makna, yang biasa disebut homonim. Berikut hasil analisis perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing dengan penambahan dan pengurangan bentuk.

Tabel 6 Penambahan dan Pengurangan Bentuk

No	Bahasa	Kosakata Serapan		Keterangan
		KBBI III	KBBI V	
1	Arab	Fasad	Fasad (1)	Penambahan bentuk
2	Arab	Kabir	kabir (2)	Penambahan bentuk
3	Arab	kimah (1)	Kimah	Pengurangan bentuk
4	Arab	maksum (1)	maksum	Pengurangan bentuk
5	Arab	Um	Um (1)	Penambahan bentuk
6	Cina	empek	empek (1)	Penambahan bentuk

Berdasar tabel 4.8 tersebut, perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing dengan penambahan atau pengurangan yang paling banyak terjadi adalah penambahan bentuk. Hal tersebut menunjukkan bahwa kosakata dalam bahasa Indonesia terus berkembang dan berupaya memenuhi kosakata dalam berbagai bidang dari bahasa asing.

Perkembangan Makna Kosakata Serapan Bahasa Asing dalam KBBI

Ditemukan hasil penelitian kosakata serapan bahasa asing yang mengalami perkembangan makna sebanyak 30 kata. Perkembangan makna yang ditemukan meliputi perkembangan makna dengan perluasan berjumlah 20 kata, perkembangan makna dengan penyempitan berjumlah 9 kata, dan perkembangan makna dengan perubahan total berjumlah 1 kata. Berikut hasil analisis perkembangan makna kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI.

1. Perkembangan makna dengan Perluasan

Perluasan makna merupakan gejala yang terjadi pada sebuah kata yang awalnya hanya memiliki satu makna kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki lebih dari satu makna (Chaer, 2009:140—144). Selain itu, Pateda (2010:159) menyatakan bahwa perluasan makna merupakan perubahan makna kata yang awalnya mengandung suatu makna khusus kemudian meluas menjadi sebuah makna yang lebih umum. Berdasar dua pendapat tersebut, perkembangan makna kosakata serapan bahasa asing dengan perluasan merupakan bertambahnya makna atau perluasan penjelasan dari makna kosakata serapan bahasa asing dari KBBI III ke KBBI V. Dalam kajian ini, perluasan makna dibagi menjadi dua yaitu pertambahan makna dan perluasan penjelasan makna (bersifat umum).

1.1 Perluasan dengan Pertambahan Makna

Terdapat 13 kata serapan bahasa asing yang mengalami perluasan makna dengan pertambahan makna. Berikut hasil analisis perluasan dengan pertambahan makna. Berikut data yang mewakili hasil analisis perluasan dengan pertambahan makna.

Tabel 7 Perluasan dengan Pertambahan Makna

No	Kosa kata Serapan	Makna		Keterangan
		KBBI III	KBBI V	
1	musy-tak	diturunkan (dr); berasal (dr)	diturunkan (dr); berasal (dr) Rindu	Makna baru berbeda kategori
2	ustazah	ustaz wanita	guru agama atau guru besar (perempuan) nyonya (sebutan atau sapaan)	Makna baru, nyonya digunakan sebagai sebutan atau sapaan
3	com-poh	juru masak (di kapal)	juru masak (di kapal); bendari (2)	Makna baru, bendari bersifat khusus

Berdasar tabel 7 tersebut, perluasan makna dengan pertambahan makna tidak hanya terjadi pada makna yang bersifat umum tetapi makna yang bersifat khusus juga termasuk dalam perluasan makna dengan pertambahan makna karena makna tersebut tetap bertambah. Selain itu, terdapat pertambahan makna yang disesuaikan dengan kaidah dan kebutuhan kosakata dalam bahasa Indonesia.

1.2 Perluasan Penjelasan Makna

Terdapat 6 kata serapan bahasa asing yang mengalami perluasan dengan perluasan penjelasan makna. Berikut hasil analisis perluasan dengan perluasan penjelasan makna.

Tabel 8 Perluasan Penjelasan Makna

No	Kosa kata Serapan	Makna		Keterangan
		KBBI III	KBBI V	
1	laza	Neraka	neraka yg bergejolak apinya dan dapat mengelupas-kan kulit kepala	Makna neraka dijelaskan lebih luas
2	leg-horn	ayam ras	ayam petelur yang di piara secara khusus	Perluasan penjelasan makna ayam ras

3	ustazah	ustaz wanita	guru agama atau guru besar (perempuan)	Makna ustaz wanita berubah menjadi lebih umum
---	---------	--------------	--	---

Berdasar tabel 8 tersebut, perluasan makna dengan menjelaskan makna secara rinci dilakukan agar masyarakat lebih memahami arti dari makna kata serapan tersebut.

2. Perkembangan makna dengan Penyempitan

Ditemukan 8 kata serapan bahasa asing yang mengalami perkembangan makna dengan penyempitan. Perkembangan makna kosakata serapan bahasa asing dengan penyempitan merupakan berkurangnya makna atau penyempitan penjelasan makna kosakata serapan bahasa asing dari KBBI III ke KBBI V. Penyempitan makna merupakan gejala yang terjadi pada sebuah kata yang awalnya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada satu makna saja (Chaer, 2009:140—144). Dalam kajian ini, penyempitan makna dibagi menjadi dua yaitu pengurangan makna dan penyempitan penjelasan makna (bersifat khusus). Berikut data yang mewakili hasil analisis penyempitan makna kosakata serapan bahasa asing.

2.1 Pengurangan Makna

Terdapat 4 kata serapan bahasa asing yang mengalami penyempitan makna dengan pengurangan makna. Berikut data yang mewakili hasil analisis penyempitan dengan pengurangan makna.

Tabel 9 Pengurangan Makna

No	Kosakata Serapan	Makna		Keterangan
		KBBI III	KBBI V	
1	ihthifal	Pertemuan silaturahmi (mempererat tali persahabatan); reuni	reuni	Pengurangan makna dan bersifat khusus
2	Zohrah	nama salah satu bintang siarah; Venus	Venus	Pengurangan makna dan bersifat lebih khusus

Berdasar tabel 9 tersebut, penyempitan makna dengan pengurangan dilakukan dengan makna dan membuat makna bersifat khusus. Data (2) dan (4) merupakan kosakata yang mengalami pengurangan

makna. Data (1) dan (3) merupakan kosakata yang mengalami pengurangan makna dan bersifat khusus.

2.2 Penyempitan Penjelasan Makna

Terdapat 4 kata serapan bahasa asing yang mengalami penyempitan dengan penyempitan penjelasan makna. Berikut data yang mewakili hasil analisis penyempitan dengan penyempitan penjelasan makna.

Tabel 10 Penyempitan Penjelasan Makna

No	Kosakata Serapan	Makna		Keterangan
		KBBI III	KBBI V	
1	Soja	tunduk (membungkuk) memberi hormat	hormat; tunduk	Penyempitan penjelasan makna
2	de jure	Pengakuan thd suatu pemerintahan secara hukum, ditandai dengan adanya pertukaran wakil diplomatik di antara kedua negara	berdasarkan hukum (tentang pengakuan atas suatu pemerintahan)	Penyempitan penjelasan makna pada KBBI V yang meringkas makna pada KBBI III

Berdasar tabel 4.12 tersebut, penyempitan makna dengan penyempitan penjelasan dilakukan dengan meringkas penjelasan makna dan memperluas penjelasan makna tetapi bersifat khusus.

3. Perkembangan makna dengan Perubahan Total

Perkembangan makna kosakata serapan bahasa asing dengan perubahan total merupakan berubahnya makna kosakata serapan bahasa asing dari KBBI III ke KBBI V. Perubahan total merupakan perubahan makna dari sebuah kata yang berubah total dari kata aslinya. Berdasar data, ditemukan satu kata serapan bahasa asing yang mengalami perkembangan makna dengan perubahan total yaitu kata *ijas* dari bahasa Arab. Kata *ijas* dalam KBBI III bermakna pohon pir; buah pir, sedangkan dalam KBBI V kata *ijas* bermakna nama pohon dan buahnya; merah keungu-unguan (tentang warna). Dengan begitu, kata *ijas* mengalami perkembangan makna dengan perubahan total karena makna pertama kata *ijas* pada KBBI III tidak terbatas pada nama dan buah pohon pir tetapi semua buah. Makna kedua kata *ijas* pada KBBI V adalah merah keungu-unguan (tentang warna), dengan begitu makna tersebut berubah total dari makna awalnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar pada analisis data, perkembangan kosakata serapan bahasa asing tampak pada segi jumlah, bentuk, dan makna. Terdapat 19 bahasa asing yang diserap dalam bahasa Indonesia tetapi hanya 18 bahasa asing yang mengalami perkembangan. Penyerapan kosakata bahasa asing yang tidak berkembang adalah bahasa Portugis. Dengan demikian, simpulan penelitian ini sebagai berikut.

Pertama, ditemukan 1.173 kosakata serapan bahasa asing yang mengalami perkembangan jumlah, yang terdiri atas 1.140 kata mengalami penambahan dan 33 kata mengalami pengurangan. Bahasa asing yang menjadi sumber penyerapan kosakata terbanyak adalah bahasa Latin, yang terjadi pada bidang-bidang iptek, hukum, agama, *fashion*, musik, olahraga, dan kuliner yang disebabkan oleh perkembangan keilmuan dalam bidang-bidang tersebut.

Kedua, pada perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing, ditemukan 39 kata serapan bahasa asing yang mengalami perkembangan bentuk yang meliputi afiksasi berjumlah 8 kata, komposisi berjumlah 22 kata, perubahan bunyi berjumlah 3 kata, penambahan bentuk berjumlah 4 kata, dan pengurangan bentuk berjumlah 4 kata. Perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing disebabkan oleh (1) upaya pemenuhan konsep baru dalam bidang agama Islam; (2) pembetulan penyerapan bentuk kosakata bahasa Jepang; (3) penyesuaian ejaan bahasa Indonesia pada kosakata serapan bahasa Jepang.

Ketiga, pada perkembangan makna kosakata serapan bahasa asing, ditemukan 28 kata serapan bahasa asing yang mengalami perkembangan makna, meliputi perluasan makna berjumlah 19 kata, penyempitan makna berjumlah 8 kata, dan perubahan total 1 kata. Perkembangan makna kosakata serapan bahasa asing tersebut disebabkan oleh upaya pemenuhan konsep baru dan penyesuaian perkembangan konsep dalam bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan bahwa pertama, pengajar hendaknya mulai memerhatikan pemakaian dan penulisan kosakata serapan bahasa asing dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Apabila ingin menggunakan kata asing sebaiknya diperhatikan terlebih dahulu, apakah kata tersebut telah diserap dalam bahasa Indonesia. Jika telah diserap, tulislah kata tersebut

sesuai dengan penyerapan dalam bahasa Indonesia dan tidak perlu diketik miring.

Kedua, peneliti selanjutnya hendaknya dapat menemukan fenomena lain dalam pembentukan, penulisan, dan pemaknaan kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI agar KBBI senantiasa berkembang dengan baik sesuai dengan kaidah dan keilmuan bahasa Indonesia.

Ketiga, Badan Bahasa sebagai badan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra Indonesia hendaknya melakukan pemutakhiran bahasa Indonesia terutama kosakata serapan bahasa asing. Hal tersebut perlu dilakukan agar perkembangan kosakata serapan bahasa asing sesuai dengan perkembangan keilmuan dalam berbagai bidang saat ini serta agar nilai rasa bahasa Indonesia semakin tinggi dan diakui karena dapat memenuhi konsep-konsep baru dalam keilmuan dalam berbagai bidang yang diwujudkan dalam bentuk kosakata.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2010. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. 2007. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusata Bahasa.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sugono, Dendy dkk. 2003. *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.